

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Hutan mangrove merupakan Kawasan hutan yang tumbuh dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi fisik sebagai perlindungan dari abrasi air laut. Fungsi ekologi sebagai habitat biota mangrove. Fungsi ekonomi adalah sebagai penghasil kayu untuk bahan baku dan bahan bangunan, bahan makanan, obat-obatan dan ekowisata sebagai habitat alami bagi banyak biota. (Setiyowati, 2016).

Selain fungsi fisik dan biologis, mangrove juga memiliki manfaat ekonomi yang cukup tinggi di antaranya dimanfaatkan sebagai kayu bangunan, kayu bakar. Dan keberhasilan masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian ekosistem mangrove mengelola dan menjaga ekosistem mangrove berkelanjutan dilakukan beberapa upaya, salah satunya adalah dengan mengkuantifikasikan jasa lingkungan yang diberikan ekosistem mangrove yang biasa disebut dengan valuasi ekonomi. Valuasi ekonomi dapat dijadikan sebagai strategi pengelolaan wilayah pesisir untuk menjaga keberadaan dan kelestarian ekosistem mangrove. Valuasi ekonomi Ekosistem dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi ekosistem bertujuan untuk memajukan keterkaitan antara konservasi sumberdaya alam dan pembangunan ekonomi.

Desa Enoraen adalah salah satu desa yang memiliki sumberdaya alam berupa hutan mangrove yang terdapat di Kecamatan Amarasi Timur. Desa ini memiliki potensi sumberdaya hutan mangrove yang dapat dijumpai hampir disepanjang pantai. Berdasarkan hasil wawancara luas hutan mangrove di Taman wisata alam Menipo Desa Enoraen yaitu 571,80 Ha. Masyarakat setempat lebih populer disebut dengan hutan bakau yang dimanfaatkan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan hutan mangrove di Desa Enoraen saat ini berupa nilai manfaat langsung yaitu penangkapan biota perairan seperti ikan, kepiting, udang dan kerang . Sedangkan nilai manfaat langsung dari potensi kayu tidak diijinkan oleh pemerintah setempat, karena kawasan hutan mangrove di Desa Enoraen masuk dalam kawasan konservasi. Menjadi bagian dari kawasan konservasi ini artinya terdapat larangan dari pemerintah merusak, mengubah lahan, ataupun memanfaatkan hutan dengan eksploitasi yang berlebihan. Masyarakat yang berada di kawasan hutan mangrove saat ini sudah menyadari pentingnya keberadaan ekosistem mangrove bagi kehidupan mereka. Sehingga kondisi hutan mangrove di Desa Enoraen dalam kondisi baik.

Menyadari pentingnya kawasan hutan mangrove ini, diperlukan penelitian “ Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir Menipo Desa Enoraen Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang ” untuk mengetahui seberapa besar nilai manfaat ekonomi yang terkandung dari hutan mangrove di Desa Enoraen. Sehingga diharapkan bisa dijadikan informasi bagi masyarakat maupun pemerintah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, serta pemanfaatan yang tepat untuk kawasan hutan mangrove yang

ada di Desa Enoraen, dan dapat memberikan informasi tentang manfaat ekologi dan ekonomi hutan mangrove.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar nilai ekonomi ekosistem mangrove yang terkandung dipesisir mangrove Desa Enoraen Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ekonomi ekosistem mangrove yang terkandung di pesisir Mangrove Menipo Desa Enoraen Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi dan manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pengembangan valuasi ekonomi ekosistem mangrove serta pemanfaatannya yang tepat.